



Analisis Klausa Adjektifal pada Buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" Karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti

Nur Azizah¹, Sabila Rahma Desfianty², Fanesa Eka Nurkhakimah³, Nia Ramadhani⁴,
Nabila Agustin⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Qurrota Ayu Neina⁷, Oktarina Puspita
Wardani⁸

¹⁻⁵ Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

^{6,7} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

Email : ^{1*} nurazizah532004@students.unnes.ac.id, ² rahmadesfianty24@students.unnes.ac.id,

³ fanesaekanurkhakimah@students.unnes.ac.id, ⁴ adhania1105@students.unnes.ac.id,

⁵ nabilaagustin831@students.unnes.ac.id, ⁶ aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷ neina@mail.unnes.ac.id,

⁸ oktarinapw@unissula.ac.id

Korespondensi penulis : nurazizah532004@students.unnes.ac.id

Abstract This research examines adjective clauses in the book "Rahasia Lancar Berkomunikasi" by Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. The study aims to analyze and reveal the formation, types of meanings, and functions of adjective clauses in the book, as well as their relation to real-life situations in society. The research uses a descriptive qualitative method with a theoretical approach, analyzing adjective clauses based on data by considering their structural formation and classifying them descriptively align with relevant theory. The adjective clauses found in the book "Rahasia Lancar Berkomunikasi" include those with meanings related to physical conditions, inner qualities, and emotional states. By understanding the formation, the type of meanings, and functions of adjective clauses in connection with everyday life, it is hoped that readers will gain better insight into effective language use. Knowledge of the role of adjective clauses in daily communication can serve as a foundation for society to interact more wisely and build good social relationships and it can assist in related fields.

Keywords: adjective, clauses, communication, syntax, language.

Abstrak Penelitian ini mengkaji klausa adjektifal pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkapkan pembentukan klausa adjektifal, jenis makna klausa adjektifal dan fungsi klausa adjektifal pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" serta kaitannya dengan realitas yang ada di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoretis. Menganalisis klausa adjektifal berdasarkan data dengan memperhatikan struktur pembentukannya dan mengkajinya secara deskriptif dalam pengklasifikasian yang sesuai dengan teori yang relevan. Klausa adjektifal dalam buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" mencakup klausa adjektifal dengan makna keadaan fisik, klausa adjektifal dengan makna sifat batin dan klausa adjektifal dengan makna perasaan batin. Dengan mengetahui bagaimana pembentukan klausa adjektifal, jenis makna klausa adjektifal, dan fungsi klausa adjektifal kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat lebih memiliki wawasan tentang bagaimana cara berbahasa yang efektif. Memiliki pengetahuan mengenai peran klausa adjektifal dalam komunikasi sehari-hari dapat menjadi dasar agar masyarakat lebih bijak dalam berinteraksi, membangun hubungan sosial dan dapat membantu pekerjaan pada bidang-bidang yang berkaitan.

Kata Kunci: klausa, adjektifal, komunikasi, sintaksis, bahasa.

1. PENDAHULUAN

Menurut Amalia et al., (2022), Hidayat et al., (2024), Sunaryo et al., (2023), Utami et al., (2022) klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari sekelompok kata yang paling sedikit terdiri dari subjek dan predikat yang berupa kalimat. Klausa merupakan salah satu materi yang dikaji dalam sintaksis. Menurut Chaer (2014) mengatakan bahwa klausa

merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frasa dan di bawah tataran kalimat yang berupa runtutan kata-kata berkonstruksi predikatif, klausa merupakan satuan gramatikal yang termasuk kelompok kata yang terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi sebuah kalimat (Buono et al., 2022.; Andin & Izzati, 2022). Klausa dapat dipahami sebagai satu kesatuan fungsi S (subjek) dan P (predikat) yang memiliki potensi menjadi bentuk yang lebih tinggi yaitu kalimat (Hasanudin, 2018).

Pada penelitian ini cabang ilmu bahasa yang akan dianalisis adalah sintaksis. Menurut Khasanah et al. (2023), istilah sintaksis berasal dari bahasa belanda yaitu *syntaxis* dan dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *syntax*. Sintaksis menurut Pratama dan Utomo (2020) adalah struktur mencakup pola fungsi, kategori dan peran. Enggarwati & Utomo (2021); Qolbi & Maulina (2023); Ramlan, (2005) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang frasa, klausa dan kalimat. Frasa adalah satuan sintaksis yang berperan penting dalam membentuk sebuah kalimat (Nuur et al., 2023; Ulfah et al., 2022.). Frasa dibagi mejadi frasa subordinatif dan koordinatif. Menurut Suryani (2023) jenis klausa ada dua yaitu: klausa bebas dan klausa terikat. Sedangkan dilihar dari unsur predikatnya di bagi menjadi jenis klausa verbal, adverbial, nominal, adjektifal, preposisional (Mafaza et al., 2023). Klausa bebas adalah klausa yang berdiri sendiri sebagai kalimat sempurna, klausa terikat adalah klausa yang tidak bisa menjadi kalimat sendiri, klausa verba adalah klausa yang predikatnya berupa dari kata kerja, klausa nominal adalah klausa yang predikatnya berupa kata benda, klausa adjektifal adalah klausa yang predikatnya berupa kata sifat, klausa preposisional adalah klausa yang menjadikan kata depan sebagai predikat, klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya berupa kata bilangan, klausa adverbial adalah klausa yang predikatnya berupa kata keterangan. Menurut Kusumanimgtyas et al. (2022) klausa verbal dibagi atas beberapa jenis, yaitu klausa verbal aktif, pasif, refleksif dan resiprokal. Klausa verbal aktif adalah klausa subjeknya pelaku dan predikatnya adalah tindakan aktif dalam (Ariyadi et al., n.d.; Lalitta Octavia et al., 2023).

Penelitian ini membahas isu secara umum karena fokus dalam penggunaan klausa adjektifal untuk meningkatkan efisiensi komunikasi. Dalam buku berjudul "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti analisis klausa adjektifal ini mempunyai implikasi penting bagi pendidikan bahasa indonesia, khususnya bagi pengembangan keterampilan menulis dan berbicara yang efektif. Isu penting secara khusus menggunakan kalimat kompleks untuk menyampaikan informasi yang lebih detail. Dalam menyampaikan gagasan, setiap penulisan pasti memiliki gaya bahasanya sendiri yang digunakan untuk mencipta karyanya (Valencia et al., 2024). Gaya bahasa tidak hanya diksi,

tapi juga bagaimana penulis menyusun kata demi kata, frasa demi frasa, klausa demi klausa hingga membentuk kalimat kompleks. Buku yang berjudul “Rahasia Lancar Berkomunikasi” karya Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti juga menampilkan variasi penggunaan kalimat, baik kerumitannya untuk menarik perhatian pembaca dan menjelaskan berbagai konsep dengan cara yang menarik dalam buku yang disajikan.

Hal yang dibahas adalah tentang cara berbicara dengan baik dan benar. Penelitian ini menyajikan pendekatan baru dengan mengkaji tentang aspek kebahasaan, khususnya klausa Adjektifal yang terdapat dalam buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” karya Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti. Penelitian ini berfokus pada klausa Adjektifal, dan pentingnya klausa Adjektifal dalam menciptakan komunikasi yang efektif, penggunaan klausa Adjektifal yang terdapat di dalamnya dan bagaimana struktur kalimat tersebut meningkatkan keefektifan terhadap pesan yang ingin disampaikan. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat menjadikan bahan studi tentang bagaimana klausa Adjektifal dalam konteks penulisan buku non-fiksi khususnya pada buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” karya Mulasih Tary dan Devi Ardiyanti.

Klausa yang dijadikan sebagai objek kajian yang akan dianalisis adalah klausa adjektifal pada Buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” Karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. Penulis ingin melakukan penelitian dengan cara menganalisis klausa adjektifal pada buku. Penulis akan mengumpulkan data-data klausa adjektifal dan menyajikan data tersebut ke dalam tulisan jurnal ini. Dengan cara tersebut, penulis maupun pembaca akan tahu berapa banyak klausa adjektifal yang ada pada buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”. Klausa adjektifal sangat penting karena dapat memberikan kejelasan pada tulisan yang terdapat pada buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”. Klausa adalah bagian dari bahasa dan ikut mengemban 3 fungsi bahasa, yaitu fungsi ideasional, fungsi interpersonal, dan fungsi tekstual. Memberikan kejelasan pada tulisan dalam buku karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti merupakan salah satu dari 3 fungsi klausa, yaitu fungsi tekstual. Makna fungsi tekstual adalah gabungan dari ideasional dan interpersonal sebagai hasil dari realisasi unsur-unsur leksikogramatika yang menjadi media terwujudnya teks (Khaofia 2018). Fungsi tekstual bahasa dalam bentuk klausa digunakan untuk mengungkapkan realitas semiotis (simbol) dan berkenaan dengan cara penciptaan teks dalam konteks (Martin, 1992; Matthiessen, 1992). Pengkajian fungsi bahasa berupa pengkajian eksternal dan internal, sintaksis adalah pengkajian fungsi bahasa yang dilakukan terhadap struktur internal bahasa (Gani, 2018).

Beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain “Analisis Klausa Pada Surat Kabar Kompas Dalam Rubrik Pendidikan” oleh Qolbi

dan Maulina (2022), "Analisis Klausa Pada Artikel Opini Setelah Bencana, lalu apa?" oleh Iqbal Ajidaryono. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menganalisis klausa, tetapi memiliki perbedaan. Perbedaan pertama, yaitu pada penelitian ini secara spesifik menganalisis klausa adjektifal. Kedua, objek penelitian yang dianalisis yaitu klausa adjektifal buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi".

Dalam penelitian ini, dilakukan proses bertahap dan terstruktur untuk menganalisis klausa adjektifal pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. Dalam jurnal ini penulis akan menyajikan data yang dianalisis berupa klausa-klausa adjektifal yang penulis kumpulkan dari hasil literasi. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian akan menjadi objek yang dikaji dalam penelitian yang penulis lakukan. Proses analisis klausa adjektifal meliputi jenis-jenis, fungsi atau peran, dan makna dari klausa adjektifal tersebut dalam konteks yang sedang dibahas dalam teks terkait. Sehingga, pada hasil dari analisis ini bisa diketahui bagaimana proses pembentukan klausa adjektifal, peran dan fungsi klausa adjektifal, klasifikasi jenis klausa adjektifal, dan makna dari klausa adjektifal yang menjadi objek kajian. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana klausa adjektifal terbentuk, unsurnya apa saja, dan bagaimana penggunaannya dalam membangun kalimat yang kompleks. Menurut Utomo et al. (2019), Wardani dan Utomo et al., (2021.), kualitas penulisan kalimat yang baik dan tepat juga merupakan salah satu faktor jurnal mampu terakreditasi. Kualitas penulisan kalimat yang baik dapat terwujud apabila dalam penulisan memuat beberapa syarat yang membangun kalimat tersebut. Syarat yang membangun kalimat menjadi berkualitas yakni meliputi ketepatan pemilihan diksi/kata yang digunakan, apakah diksi yang digunakan sesuai atau tidak, apakah diksi tersebut merupakan kata baku atau tidak. Unsur pengolahan, pemilihan, variasi, urutan dan penempatan kata, menjadi aspek dari klausa adjektifal yang dapat ditemukan pada buku objek kajian sebagai unsur-unsur dalam pertimbangan hasil dari analisis. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui peran penggunaan klausa adjektifal dalam bagian-bagian pembangun buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti, sehingga buku ini mampu membantu pesan yang ingin disampaikan dengan efektif pula.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran, makna, dan jenis-jenis klausa adjektifal dalam buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi". Analisis yang dilakukan juga mencakup bagaimana klausa adjektifal yang menjadi objek kajian dapat diimplementasikan dalam proses komunikasi sehari-hari. Selain itu, pengkajian klausa adjektifal juga mencakup penelaahan makna dari runtutan pembentukan klausa adjektifal terkait sehingga dapat ditemukan tujuan dari penggunaan klausa adjektifal tersebut dalam penyajian teks. Hasil yang

diperoleh dari proses pengkajian pada objek penelitian ini akan memberikan informasi mengenai klasifikasi dari jenis-jenis klausa yang merupakan variasi bentuk dan makna yang menyusun bagian-bagian buku. Penelaahan fungsi dan peran klausa adjektifal yang ditemukan pada buku akan mengungkap juga apakah klausa adjektifal tersebut efektif digunakan dalam komunikasi tulis pada buku. Keefektifan bahasa yang digunakan sangat penting dalam proses komunikasi buku dengan pembacanya. Bahasa yang efektif akan menghasilkan komunikasi yang efektif dan komunikasi yang efektif akan membantu pesan pada buku tersampaikan secara efektif.

Dengan penelitian ini, masyarakat jadi tahu bagaimana penggunaan klausa adjektifal dalam komunikasi tulis dalam buku. Ragam kata dan variasi makna setiap jenis klausa adjektifal memiliki peran yang berbeda dalam misi penyampaian pesan penulis kepada pembaca melalui tulisannya. Pemilihan kata yang berbeda akan memberikan nilai rasa yang berbeda, begitu pula pada pola dari klausa adjektifal yang digunakan dalam suatu komunikasi lisan dan non lisan akan memberikan kesan yang berbeda. Dengan mengetahui peran, jenis dan makna klausa adjektifal dalam jurnal penelitian ini, masyarakat bisa lebih bijak dalam mengolah bahasa dalam berkomunikasi agar tidak menimbulkan miskomunikasi antara penutur dan mitra tutur. Penggunaan bahasa yang baik dan benar merupakan salah satu kunci dalam membangun hubungan yang baik sesama manusia. Seperti tips-tips dalam buku “Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain” karya Dale Carnegie dalam membangun relasi yang besar dan kuat dengan manusia harus dibarengi dengan komunikasi yang baik dan efektif. Seperti yang Carnegie (1998) sampaikan, gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pemilihan kata yang tepat dan intonasi dari penyampaian yang dilakukan harus menunjukkan komunikasi yang baik dan kesan positif. Keberhasilan komunikasi juga terletak pada bagaimana kita merangkai gramatikal bahasa dari mulai pemilihan kata, penyusunan klausa, hingga menjadi kalimat yang efektif dan mudah dipahami dalam komunikasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian harus mempertimbangkan keselarasan antara teknik yang digunakan pada penelitian, landasan pemikiran, dan gagasan teoretis. Proses ini tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga mempunyai dasar teoritis yang relevan dan kuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis sintaksis. Sintaksis merupakan salah satu cabang ilmu linguistik, linguistik adalah ilmu yang memiliki kaitan terhadap bahasa (Sunaryo et al., 2023). Komponen sintaksis merupakan salah satu komponen yang utama atau istimewa (Kantor et al., 2023; Suhardi, 2017). Hal tersebut berarti komponen sintaksis dapat menentukan

interpretasi makna kalimat serta aspek kreativitas bahasa. Salah satunya yaitu klausa adjektifal yang diteliti pada artikel ini.

Penelitian ini diuraikan melalui metodologis deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dengan kedudukan peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyano, 2022). Tujuan penggunaan metode kualitatif untuk menemukan penjelasan rinci terkait gejala dan fakta. Metode ini dilakukan dengan menelusurinya secara mendalam serta tidak terpaku pada satu pandangan saja. Metode ini berbentuk deskripsi bukan berupa angka atau statistika (Rahmania et al., 2021). Pendekatan kualitatif sangat bermanfaat guna memahami aspek-aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

Metode deskriptif kualitatif berguna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi sebenarnya yang berkaitan dengan topik kajian yang dibahas, yaitu analisis klausa adjektifal pada "Rahasia Lancar Berkomunikasi" Karya Mulasih Tery dan Devi Ardiyanti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari gagasan peneliti yang berdasarkan teori dari analisis teks. Data yang terdapat pada penelitian ini berbentuk klausa, kemudian dianalisis sesuai dengan penggolongannya. Penelitian ini dilakukan analisis mendalam dan teliti guna memperoleh hasil yang jelas terkait kajian klausa adjektifal dari perspektif sintaksis. Pada implementasinya, metode kualitatif yang digunakan bersifat dinamis dan adaptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses penelitian dengan kebutuhan maupun kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian ini berfokus pada jenis klausa adjektifal, yang berfungsi untuk menjelaskan atau memberikan informasi tambahan terkait sifat maupun karakteristik suatu nomina.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan tentunya disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan (Widianto et al., 2016). Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah baca, simak, dan tulis. Peneliti menerapkan teknik baca, yaitu dengan membaca keseluruhan isi teks, selanjutnya mencatat berbagai jenis klausa yang terdapat dalam buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi". Kemudian, data yang diperoleh oleh peneliti disusun berdasarkan jenis-jenis klausa. Data yang telah diperoleh oleh peneliti disusun berdasarkan jenis-jenis klausa adjektifal. Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel guna memudahkan proses analisis, sehingga hasil diperoleh secara jelas dan valid. Proses penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) membaca teks secara menyeluruh, (2) meneliti kembali teks yang terdapat klausa adjektifal, (3) mencatat dan mengelompokkan klausa adjektifal, dan (4) menganalisis klausa adjektifal berdasarkan jenisnya.

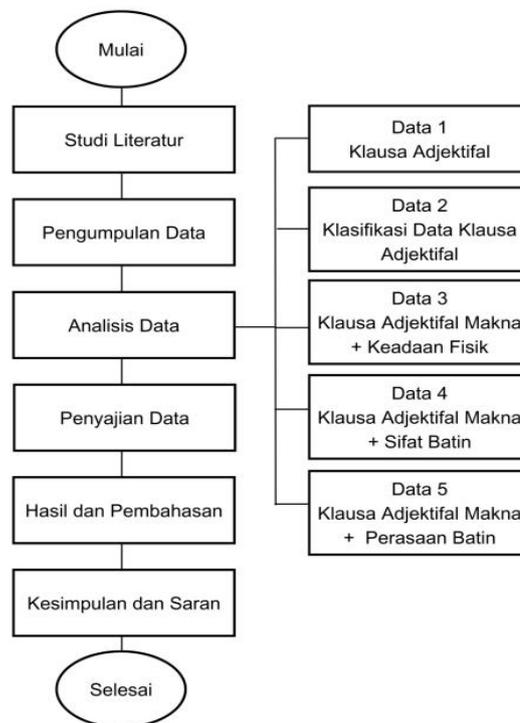
Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih merupakan analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryono, 1993). Penggunaan metode agih yaitu setelah terkumpulnya semua data dari teks yang berupa jenis-jenis klausa adjektifal. Pada penelitian ini menggunakan teknik padan yang di dalamnya terdapat teknik pilah dan teknik perbandingan. Teknik pilah unsur penentu, yaitu, alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993). Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi klausa adjektifal yang terdapat pada teks yang diteliti, sehingga dapat dikelompokkan sesuai jenisnya. Selanjutnya, pada penelitian ini juga menggunakan teknik perbandingan, yaitu dengan membandingkan antara satu teks dengan teks yang lain. Proses ini dilakukan dengan membaca keseluruhan buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi,” sehingga memudahkan peneliti pada saat membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan jenis klausa adjektifal.

Pada penelitian ini, teknik kajian data menggunakan studi pustaka, yaitu mengumpulkan referensi yang terkait dengan topik penelitian ini, mencari rujukan teori-teori dari para ahli tentang klausa adjektifal, membuat kesimpulan data yang diperoleh, analisis mendalam terkait data klausa yang telah dikumpulkan. Banyak artikel ilmiah telah melakukan analisis mengenai klausa, misalnya dengan menelaah klausa berdasarkan fungsi, kategori, maupun peran. Namun, penelitian tersebut sejauh ini belum memberikan penjelasan yang komprehensif terkait klausa adjektifal. Hal ini yang menjadi alasan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan lengkap.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik formal dan informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kaidah, aturan, atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan, diagram, tabel, dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993). Penelitian ini menyajikan data menggunakan bentuk tabel dan naratif. Penyajian data dalam bentuk tabel menyajikan informasi rinci tentang klausa adjektifal yang terdapat pada buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”. Data ini dipilah kemudian dikelompokkan sesuai jenisnya sehingga menjadi lebih terstruktur dan rapi. Kolom tabel memuat data dan klasifikasi jenis klausa adjektifal, sementara setiap baris berisi data spesifik sesuai kategori dalam kolom tersebut. Agar kajiannya terfokus dan mendalam, maka disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan menganalisis klausa tersebut (Putri & Utomo, 2021). Selanjutnya, data juga disajikan secara naratif yakni dalam bentuk kalimat yang disusun secara runtut. Tujuan metode ini adalah untuk mempermudah pemahaman klasifikasi klausa adjektifal dengan penjelasan bertahap.

Diagram Alir

Langkah-langkah dalam penulisan artikel ini dapat dilihat pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram Alir

Objek penelitian yang menjadi rujukan analisis yaitu buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti. Objek yang digunakan dalam analisis klausa yaitu buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”. Menurut Setiani & Utomo (2021), metode deskriptif merupakan langkah-langkah penelitian dengan menguraikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat.

Sumber data yang digunakan oleh artikel ilmiah ini adalah data yang diperoleh melalui studi pustaka yaitu dari buku dan artikel ilmiah lain yang relevan dengan objek pembahasan di atas. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan teoretis, maka peneliti banyak melakukan penyesuaian dan melakukan perbandingan data dengan penelitian sebelumnya yang memiliki beberapa persamaan. Baik dari objek kajian, metode penelitian, pendekatan yang digunakan maupun teknik penyajian yang dipilih. Selain itu, sumber data juga diperoleh secara langsung melalui observasi peneliti di lapangan. Artikel ilmiah ini adalah hasil penelitian langsung oleh penulis, sehingga data-data yang diperoleh adalah dengan melakukan observasi langsung dan analisis data secara sistematis menyesuaikan teori dan konservatif melakukan pengembangan berdasarkan data baru yang ditemukan.

Prosedur penulisan data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: a.) Pengumpulan Data, mengumpulkan informasi mengenai analisis klausa dalam karya tulis non sastra. b.) Klasifikasi Data, memilih data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. c.) Penafsiran Isi Data, memberikan makna pada isi data dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Untuk memastikan bahwa analisis ini bersifat ilmiah, penelitian ini mengikuti beberapa tahapan, pengumpulan data, analisis, penyajian bukti atau fakta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Klausa adjektifal merupakan bagian dari kalimat yang memiliki fungsi menjelaskan atau memberikan informasi tambahan mengenai kata benda yang ada di depannya (Chaer, 2015). Susunan yang wajib ada di dalam klausa adjektifal adalah fungsi subjek dan fungsi predikat. Klausa adjektifal dapat dibentuk dari fungsi subjek yang berkategori nomina dan fungsi predikat berkategori adjektiva. (Aditia, 2021) menyatakan bahwa sebuah kumpulan kata bisa dikatakan sebuah klausa apabila kata tersebut memiliki predikat dan subjek. Klausa adjektifal adalah salah satu jenis klausa yang predikatnya berupa adjektifal biasanya berupa kata atau frasa (Samosir et al., 2023).

Dalam buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”, klausa adjektifal banyak ditemukan di beberapa kalimat yang menyusun setiap bab pada buku. Pola klausa adjektifal yang ada pada buku ini bisa ditandai dengan atau tanpa penggunaan “yang” sebagai penghubung subjek berkategori nomina dengan predikat berupa adjektiva.

Tabel 1

Data Klausa Adjektifal
(Klausa Adjektifal Buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi”)

No	Jenis Klausa Adjektifal	Jumlah data
1.	Klausa adjektifal makna keadaan fisik	9 (sembilan)
2.	Klausa adjektifal makna sifat batin	29 (dua puluh sembilan)
3.	Klausa adjektifal makna perasaan batin	12 (dua belas)
Total Klausa Adjektifal		50 (lima puluh)

Dalam penelitian pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" penulis memperoleh 50 data klausa adjektifal yang digunakan dalam buku tersebut, sebagai berikut: (1) makna keadaan fisik, (2) makna perasaan batin, dan (3) makna sifat batin. Dari 50 temuan data klausa adjektifal, diambil 9 data dengan masing-masing 3 data mewakili setiap jenis makna klausa adjektifal.

Makna keadaan fisik:

Data 1: Komunikasi menjalankan sebuah acara kecil

Data 2: Saat kuku kita tampak panjang

Data 3: Tubuh akan bau dan lengket

Makna sifat batin:

Data 1: Perselisihan tidak hanya terjadi pada remaja labil

Data 2: Gunakanlah bahasa yang santun

Data 3: Orang yang pandai menjaga silaturahmi

Makna perasaan batin:

Data 1: Perasaan itu akan berubah sedih

Data 2: Berusahalah memberikan rasa nyaman

Data 3: Beri motivasi anda sendiri agar orang tua senang dan bahagia

3.1 Jenis Makna Klausa adjektifal

Dalam buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" karya Mulasih Tary & Devi Ariyanti terdapat berbagai jenis klausa adjektifal berdasarkan klasifikasi makna. Abdul Chaer (2015) menyatakan bahwa klausa adjektifal memiliki tiga varian jenis, mencakup klausa adjektifal makna keadaan fisik, klausa adjektifal sifat batin, dan klausa adjektifal perasaan batin.

3.1.1 Klausa Adjektifal Makna (+ Keadaan Fisik)

Data 1: "Komunikasi menjalankan sebuah acara kecil"

Data 2: "Saat kuku kita tampak panjang"

Data 3: "Tubuh akan bau dan lengket"

Klausa adjektifal dengan makna keadaan fisik merujuk pada klausa yang memiliki fungsi predikat berkategori adjektiva yang menerangkan makna keadaan fisik. Makna keadaan fisik sendiri mengacu pada kondisi atau sifat fisik dari subjek yang ditandai dengan predikat berkategori adjektiva seperti ukuran, warna, bentuk atau wujud, dan kondisi kesehatan (Chaer, 2014). Klausa adjektifal dengan makna keadaan fisik menggambarkan bagaimana subjek terlihat atau berperan secara fisik.

Pada data di atas, makna keadaan fisik terdapat pada akhir setiap klausa. Pada data 1, klausa adjektifal ditandai oleh kata ‘kecil’ di akhir klausa. Pada data 2, klausa adjektifal ditandai oleh kata ‘panjang’ di akhir klausa. Pada data 3, klausa adjektifal ditandai oleh kata ‘lengket’ di akhir klausa.

3.1.2 Klausa Adjektifal Makna (+ Sifat Batin)

Data 1 “Perselisihan tidak hanya terjadi pada remaja labil”

Data 2 “Gunakanlah bahasa yang santun”

Data 3 “Orang yang pandai menjaga silaturahmi”

Klausa adjektifal makna sifat batin adalah klausa yang berfungsi untuk memberikan atribut mengenai keadaan emosional atau perasaan pada sebuah nomina (Chaer, 2015). Biasanya klausa ini menjelaskan sifat yang tidak tampak secara fisik.

Pada data 1, klausa adjektifal ditandai oleh frasa “remaja labil” yang berfungsi sebagai subjek pada klausa tersebut dan letaknya pada akhir klausa. Data 2, klausa adjektifal ditandai oleh frasa “yang santun” yang berfungsi sebagai objek dan terletak pada akhir klausa. Data 3, klausa adjektifal ini, ditandai oleh frasa “yang pandai” yang berfungsi sebagai predikat di dalam klausa tersebut.

3.1.3 Klausa Adjektifal Makna (+ Perasaan Batin)

Data 1 “Perasaan itu akan berubah sedih”

Data 2 “Berusahalah memberikan rasa nyaman”

Data 3 “Beri motivasi anda sendiri agar orang tua senang dan bahagia”

Klausa Adjektifal dengan makna perasaan batin merujuk dalam klausa yang berfungsi menggambarkan perasaan, emosional, atau keadaan psikologis yang ditunjukkan melalui kata sifat (Kantor et al., 2023). Pada data 1, klausa adjektifal ditandai oleh kata “sedih” yang berfungsi sebagai predikat dan terletak pada akhir klausa. Pada data 2, klausa adjektifal ditandai

oleh frasa “rasa nyaman” yang berfungsi sebagai objek yang letaknya pada akhir klausa. Data 3, klausa adjektifal, ditandai oleh frasa “senang dan bahagia” yang berfungsi sebagai predikat dan letaknya pada akhir klausa.

3.2 Penjabaran Jenis Makna Klausa Adjektifal

3.2.1 Penjabaran Klausa Adjektifal Makna (+ Keadaan Fisik)

Data 1: “Komunikasi menjalankan sebuah acara kecil”

Klausa adjektifal makna keadaan fisik pada data di atas memiliki hubungan antara nomina dengan adjektiva, yaitu komunikasi yang mampu membentuk acara kecil. Pada nomina “Komunikasi” memiliki fungsi sebagai nomina yang dijelaskan, kemudian terdapat adjektiva “kecil” yang berfungsi sebagai penjelas keadaan fisik dari nomina. Dengan demikian, terbentuklah klausa adjektifal keadaan fisik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh.

Pada nomina “Komunikasi” ditandai dengan adjektiva “kecil” yang menjelaskan keadaan fisik dari komunikasi. Keadaan “kecil” menggambarkan sesuatu yang memiliki ukuran di bawah rata-rata atau sesuatu dengan jumlah yang sedikit, serta menunjukkan skala atau cakupan. Hal ini menunjukkan makna keadaan fisik dari “komunikasi”.

Jika klausa ini dikaitkan dengan masyarakat, komunikasi tentunya dibutuhkan dalam berbagai keadaan. Meskipun komunikasi hanya dilakukan oleh dua individu, namun hal ini mampu membentuk sosialisasi antar individu, sehingga seakan-akan dapat membentuk acara kecil. Melalui pertukaran informasi, pemahaman, dan perasaan dapat membentuk dinamika sosial yang lebih luas.

Data 2: “Saat kuku kita tampak panjang”

Klausa adjektifal makna keadaan fisik pada data di atas memiliki hubungan antara nomina dengan adjektiva, yaitu di saat kuku kita tampak panjang. Pada nomina “uku” memiliki fungsi sebagai nomina yang dijelaskan, kemudian terdapat adjektiva “panjang” yang berfungsi sebagai penjelas keadaan fisik dari nomina. Dengan demikian, terbentuklah klausa adjektifal keadaan fisik.

Pada nomina “Kuku” ditandai dengan adjektiva “panjang” yang menjelaskan keadaan fisik dari “kuku”. Keadaan “panjang” merupakan ukuran atau dimensi dari sesuatu dari titik satu ke titik lainnya. Hal tersebut menunjukkan makna keadaan fisik dari “kuku”. Makna

“panjang” ini memberikan gambaran visual yang jelas tentang kuku, yang dapat berbeda dalam ukuran tergantung pada pertumbuhan dan perawatan.

Jika klausa ini dikaitkan dengan ilmu kesehatan, maka kuku yang panjang dapat memberikan indikasi bahwa tubuh telah ternutrisi dengan baik, seperti vitamin dan mineral yang membuat kuku bertambah panjang. Sebaliknya jika kuku pendek dan mudah patah maka menjadi tanda kurangnya nutrisi pada tubuh.

Data 3: “Tubuh akan bau dan lengket”

Klausa adjektifal makna keadaan fisik pada data di atas memiliki hubungan antara nomina dengan adjektiva, yaitu tubuh akan bau dan lengket. Pada nomina “tubuh” memiliki fungsi sebagai nomina yang dijelaskan, kemudian terdapat adjektiva “bau” dan “lengket” yang berfungsi sebagai penjelas keadaan fisik dari nomina. Dengan demikian, terbentuklah klausa adjektifal keadaan fisik.

Pada nomina “Tubuh” ditandai dengan adjektiva “bau” dan “lengket” yang menjelaskan keadaan fisik dari “tubuh”. Keadaan “bau” yaitu aroma tidak sedap yang terdeteksi oleh indera penciuman, sedangkan “lengket” merupakan sifat atau keadaan sesuatu yang menempel pada sesuatu. Hal tersebut menunjukkan makna keadaan fisik dari “tubuh”. Makna “bau” dan “lengket” ini memberikan makna keadaan fisik dari “tubuh”.

Jika klausa ini dikaitkan dengan masyarakat, keadaan tubuh yang bau dan lengket merupakan indikator dari kurangnya kebersihan. Masyarakat biasanya memiliki standar tertentu mengenai kebersihan pribadi, yang dapat berpengaruh pada bagaimana individu dipersepsikan oleh orang lain. Individu yang mempunyai tubuh bau dan lengket akan mendapat stigma kurang baik dari masyarakat.

3.2.2. Penjabaran Klausa Adjektifal Makna (+ Sifat Batin)

Data 1: “Perselisihan tidak hanya terjadi pada remaja labil”

Klausa adjektifal makna sifat batin pada data 1 menunjukkan hubungan antara nomina dengan adjektiva, yaitu remaja yang memiliki sifat labil. Dalam klausa tersebut, “remaja labil” memiliki fungsi sebagai nomina yang dijelaskan. Nomina “remaja” dijelaskan dengan kata sifat (adjektif) “labil” yang menjelaskan dengan memberikan tambahan informasi mengenai jenis remaja yang dimaksud. Sehingga, dalam runtutan sintaksis ini terbentuklah klausa adjektifal dengan makna sifat batin.

Sifat batin pada klausa adjektifal ini ditandai dengan kata "labil" yang menjelaskan sifat remaja. Sifat batin "labil" ini menunjukkan ketidakstabilan emosional, keraguan pada diri, tingkat sensitivitas dan impulsivitas tinggi, serta tendensi untuk mencoba banyak hal untuk mencari jati diri pada masa remaja. Ketidakkonsistenan ini yang menunjukkan sifat batin "labil" pada remaja.

Jika klausa adjektifal ini dikaitkan dengan realitas yang ada di masyarakat, maka benar bahwa tidak hanya remaja labil saja yang kerap mengalami perselisihan. Bahkan orang dewasa juga sering kali terlibat dalam perselisihan. Baik perselisihan sepele hingga suatu problema yang rumit. Perselisihan yang terjadi bisa timbul mulai dari hal kecil yang kemudian berkelanjutan hingga semakin parah. Bisa jadi yang awalnya berasal dari media massa, kemudian merambah di realita kehidupan masyarakat.

Data 2: "Gunakanlah bahasa yang santun"

Pada data 2, klausa adjektifal ditandai dengan nomina "bahasa" dan adjektifa "santun" yang di antara dua kata tersebut terdapat "yang" sebagai penghubung. "Yang" dalam klausa adjektifal ini berfungsi sebagai penghubung atau disebut juga relatif pronoun yang menghubungkan adjektiva "santun" dengan nomina "bahasa". "Yang santun" memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai bahasa seperti apa yang dimaksud.

Sifat batin pada data 2, merujuk pada "santun" sebagai penanda klausa adjektifal dengan makna sifat batin. "Santun" menjelaskan bagaimana bahasa yang dimaksud pada klausa tersebut, yaitu bahasa yang sopan, bahasa yang sesuai konteks dan bahasa yang bertata krama. Sifat santun merupakan sifat batin seseorang yang terpuji dan merupakan dasar kebaikan yang perlu diketahui oleh setiap individu.

Bahasa yang santun merupakan wujud dari komunikasi yang baik. Komunikasi yang baik akan menghasilkan tindak tutur yang mencapai tujuan dari proses berbahasa. Tindak tutur dalam komunikasi sehari-hari harus sesuai dengan nilai-nilai kesantunan yang ada di masyarakat atau tempat dimana kita berada. Maka, klausa adjektifal dengan makna batin pada buku "Rahasia Lancar Berkomunikasi" telah menyampaikan pesan dengan baik mengenai kiat lancar dalam berkomunikasi, yaitu dengan menggunakan bahasa yang santun.

Data 3: "Orang yang pandai menjaga silaturahmi"

Klausa adjektifal pada data 3 ditandai oleh kata berkategori adjektiva "pandai" yang menjelaskan nomina "orang". Diantara subjek "orang" dan kata "pandai" terdapat "yang" sebagai penghubung atau juga disebut sebagai relatif pronoun. "Orang yang pandai menjaga silaturahmi", merupakan klausa adjektifal dengan makna sifat batin yang setiap bagian pembentuknya saling melengkapi satu sama lain. "Pandai" merupakan penjelas dari "orang", dan "pandai" sendiri memiliki penjelasan lebih lanjut mengenai pandai dalam hal apa. Maka, frasa verba "menjaga silaturahmi" menjadi penjelas atau informasi tambahan dari adjektiva "pandai".

Makna sifat batin "pandai" pada klausa adjektifal ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam melakukan interaksi atau proses bersosial dengan orang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari individu yang lain (Jurnal et al., 2022). Orang yang pandai menjaga silaturahmi adalah orang yang memiliki kecerdasan emosional, memahami perasaan orang lain dan tahu bagaimana cara menghadapinya. Orang yang pandai dalam menjaga hubungan akan memiliki keterampilan komunikasi yang baik, memiliki empati yang tinggi sehingga tahu bagaimana harus menyikapi setiap orang dan gaya seperti apa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tersebut.

3.2.3 Penjabaran Klausa Adjektifal Makna (+ Perasaan Batin)

Data 1: "Perasaan itu akan berubah sedih"

Klausa adjektifal makna perasaan batin, pada data tersebut terletak pada kata "sedih" yang berfungsi sebagai predikat. Di dalam klausa tersebut mempunyai hubungan antara nomina dan adjektiva, yaitu perasaan itu akan berubah sedih. Dalam klausa tersebut terdapat kata benda (nomina) "perasaan" yang menjadi subjek dalam klausa tersebut.

Makna perasaan batin pada klausa tersebut ditandai dengan kata "sedih" yang menggambarkan keadaan atau perubahan yang ditandai dengan rasa kecewa, duka, atau kehilangan. Dalam klausa "perasaan itu akan berubah sedih" makna batinnya mencakup pengalaman mendalam tentang ketidakberdayaan yang muncul akibat situasi yang tidak diinginkan.

Jika klausa adjektifal ini dikaitkan dengan perasaan perempuan yang lemah lembut ini, benar adanya perempuan yang lemah lembut cenderung memiliki rasa empati yang tinggi, sehingga saat menghadapi situasi yang emosional, perubahan perasaan akan menjadi sedih. Hal tersebut bisa menggambarkan kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Data 2: "Berusahalah memberikan rasa nyaman"

Klausa adjektifal makna perasaan batin, pada data tersebut terdapat hubungan antara nomina dengan adjektiva. Jadi, "rasa" sebagai nomina dijelaskan oleh adjektifa "nyaman" yang memberikan karakteristik tentang perasaan yang diharapkan.

Makna perasaan batin pada klausa tersebut ditandai dengan frasa "rasa nyaman" yang menggambarkan keadaan emosional yang positif. Dari frasa "rasa nyaman" tersebut dapat mengandung ketenangan, kebahagiaan, dan keamanan yang akan diberikan. "Rasa nyaman" memberikan keinginan untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang. Hal ini bisa merujuk pada perhatian dan usaha dalam memberikan kenyamanan emosional.

Data 3: "Beri motivasi anda sendiri agar orang tua senang dan bahagia"

Klausa adjektifal makna perasaan batin, terdapat hubungan antara nomina dan adjektiva yang terdapat dalam klausa "Beri motivasi anda sendiri agar orang tua senang dan bahagia". Nomina "motivasi" yang merujuk pada dorongan atau semangat yang ditujukan oleh "anda" kata ganti yang merujuk pada orang kedua. Pada klausa tersebut terdapat adjektiva yang terletak pada frasa "senang dan bahagia" yang memberikan tujuan motivasi yang diberikan untuk menciptakan kebahagiaan.

Makna perasaan batin, pada klausa tersebut ditandai pada klausa "senang dan bahagia" memberikan sudut pandang yang positif. Kata "senang" merujuk pada perasaan kesenangan yang mungkin bersifat sementara, sedangkan "bahagia" keadaan emosional individu yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Keduanya menunjukkan atau memberikan hal yang positif.

Jadi, jika klausa tersebut dikaitkan dengan kehidupan yaitu usaha seseorang untuk membahagiakan orang tua, klausa tersebut dapat mencerminkan kaitan ini. Kaitannya dengan hal tersebut bisa mencakup dalam memberikan kebahagiaan terhadap orang tua yang memberikan hal positif bagi individu dan juga orang lain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Klausa adjektifal adalah buku “Rahasia Lancar Berkomunikasi” Terdapat tiga jenis makna, yaitu makna keadaan fisik, sifat batin, dan perasaan batin. Adapun makna keadaan fisik menggambarkan kondisi fisik dari subjek, seperti klausa yang menunjukkan ukuran, bentuk, ataupun kondisi tubuh. Makna sifat batin merujuk pada karakteristik emosional atau moral, seperti ketidakstabilan emosi pada remaja. Sedangkan makna perasaan batin menggambarkan perasaan emosional, seperti perasaan sedih. Ketiga jenis makna ini akan memperjelas informasi yang disampaikan melalui klausa adjektifal, dapat memperkaya makna dalam komunikasi tertulis.

Saran yang perlu penulis sampaikan untuk penelitian selanjutnya, yakni analisis struktur dan fungsi klausa adjektifal dalam Bahasa Indonesia penelitian ini dapat berfokus pada struktur sintaksis klausa adjektifal dalam bahasa Indonesia, mengkaji bagaimana klausa ini digunakan untuk menjelaskan atau membatasi nomina. Anda dapat membandingkan antara berbagai jenis klausa adjektifal, misalnya klausa adjektifal terbatas (restrictive) dan tidak terbatas (non-restrictive).

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel “Analisis Klausa Adjektifal pada Buku *Rahasia Lancar Berkomunikasi* Karya Mulasih Tary & Devi Ardiyanti”. Dengan selesainya artikel ilmiah ini, tentu ada pihak-pihak yang berjasa dan berkontribusi memberikan saran dan masukan di baliknya. Tidak ada kata persembahan yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih yang tulus. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Sintaksis, Bapak Asep Purwo Yudi Utomo, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan artikel ilmiah ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada teman-teman anggota Kelompok 2 yang telah bekerja keras memberikan kontribusi tenaga dan pikiran dalam proses pengerjaan artikel dari awal hingga selesai. Segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam artikel ini, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik beserta masukan yang dapat mengembangkan artikel ini menjadi lebih baik agar dapat memberikan manfaat kepada semua pembacanya. Akhir kata dari penulis, kelompok 2, terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2014). *Lingustik Umum*. Rineka Cipta.
- Abdul Chaer. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Rineka Cipta.
- Akhmad Mafaza, A., Bagus Firmansyah, D., Ramadhani, F., Al Ayubi, S., Purwo Yudi Utomo, A., & Galih Kesuma, R. (2023). Analisis Frasa dalam Teks Esai pada Buku Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 105–125. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.505>
- Amalia, R., Hamsa, A., & Muhammad Saleh, dan. (2022). *BISAI: Jurnal Bahasa. Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1).
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di Saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 2020. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Buono¹, S. A., Faradillah, N., Utami², T., Sabrina³, I., Purwo, A., Utomo⁴, Y., Bahasa, P., Indonesia¹²³⁴, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Cerpen Berjudul “Warisan untuk Doni” Karya Putu Ayub.
- Dale carnegie. (1998). *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang Lain*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Dziza Firdiani Putri, & Asep purwo Yudi Utomo. (2021). Analisis Klausa pada Artikel Opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” Oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat Detik.Com 29 September 2020. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 18–29.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Fitriyah Qolbi, M., & Maulina, M. (2023). Analisis Klausa pada Surat Kabar Kompas dalam Rubrik Pendidikan (Vol. 1, Issue 1).
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 5(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis Kata Tugas pada Artikel Opini “Melestarikan Budaya, Memandirikan Warga” oleh Musonif Fadli dalam Surat Kabar Jawapos. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Hidayat, G. R. P., Nurhaliza, K., Aprilianti, M., & Sitaresmi, N. (2024). Analisis Penggunaan Klausa Bebas dan Klausa Terikat dalam Cerpen “Hujan Kemarin” Karya Melissa Amelia Putri. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 25(1). <https://doi.org/10.23960/aksara/v25i1.pp136-147>
- Intan Valencia, B., Wahyuningsih, I., Gracea Gibrania, S., Zahra, F., Ramadhani, N., Amalia Nur Rahmawati, D., Eka Nurkhakimah, F., & Marsa Dwi Septiani, E. (2024). Analisis

Gaya Bahasa dalam Cerpen “Gubrak” Karya Seno Gumira Ajidarma (Vol. 3, Issue 1).
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur>

Itsnaini Nur Khasanah, Dea Sheva Dwi Anggraeni, Kholifatun Nisya, Rossa Farhana Ridho Susanti, Asep Purwo Yudi Utomo, & Uki Hares Yulianti. (2023). Analisis Frasa Verba dan Frasa Nomina dalam Teks Argumentasi pada Buku Ajar Kelas XI SMA Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333–351. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>

Jurnal, H., Octavianti, A. S., Uswatun, F., Eza, S., Hidayat, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul “Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah.”* 2(1).

Kantor, N. M., Provinsi, B., Timur, K., Batu, J., Nomor, C., & Sempaja, S. (2023). Analisis Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Novel Runtuhnya Martadipura Karya Johansyah Balham: Kajian Sintaksis Analysis of Clauses in Complex Sentences in The Novel Runtuhnya Martadipura by Johansyah Balham: Syntax Study (Vol. 18).

Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. In *CARAKA* (Vol. 6, Issue 2).

Lalitta Octavia, Vianni Nifattien Vrisna Putri, Novana Ika Puspita, Elvina Amanda Cahya Dewi, Asep Purwo Yudi Utomo, & Didi Pramono. (2023). Analisis Klausa Verbal dalam Teks Deskripsi pada Buku Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X SMA/SMK Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(3), 78–90. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.301>

M. Ramlan Nurmatias. (2005). *Sintaksis*.

Martin, J. R. (1992). *English Text System and Structure*. John Benjamin Publishing Company.

Matthiessen, C. M. I. M. (1992). *Lexicogramatical Cartography English*.

Naazil Maharani An Nuur, Arfiatun Astia Ningrum, Darojatin Mansuriniati, Benedikta Agusta Kandam, Asep Purwo Yudi Utomo, & Ristiyani Ristiyani. (2023). Analisis Frasa dalam Kisah Sejarah pada Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 30–47. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1389>

Natasya Kusumaningtyas, Silfira Catur Januarista, Nazha Alyandra Ferdiansyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Klausa Pada Cerita Pendek “Mata yang Enak Dipandang” Karya Ahmad Tohir. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 119–137.

Natasya Maulida Andin, & Hanifa Izzati. (2022). Analisis Klausa dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 46–56.

Prof. Dr. Sugiyano. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Purwo Yudi Utomo, A., Fahmy, Z., Indramayu Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, A., & Bahasa dan Seni, F. (2019). Jurnal Sastra Indonesia Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indonesia. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Putri Wardani dan Asep Purwo, R., Putri Wardani, R., & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). The Analysis of Function, Role and Synthactic Catagories of “Covid 19 Recession Resistant Vaccine” by Sarman Simanjorang’s Opinion in Suara Merdeka’s Newspaper. <http://jurnallingko.kemdikbud.go.id/index.php/JURNALLINGKO>
- Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. 03(2), 149–157.
- Restu Aditia, dan A. P. Y. U. (2021). Analisis Klausa yang Menduduki Fungsi Predikat pada Berita "Pertumbuhan Ekonomi Kultural Iv Diprediksi Masih Minus, Daya Beli Masyarakat Kian Buruk . Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dewijendra, 7–17.
- Saida Gani. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik).
- Samosir, R., Putri, N., Nathania, N., Ckarina, E., Sembiring, B., & Bari’atul Muna, A. (2023). Analisis Klausa pada Majalah “Warisan Budaya Takbenda Indonesia, Memperkuat Konsep dan Pewaris Budaya” dalam Majalah Catra Budaya (Vol. 2, Issue 3). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Sudaryanto. (1993). Lingustik Relativity, Cultural Relativity, And Foreign Language Teaching. Teflin Jurnal.
- Sudaryono. (1993). Negasi dalam Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan Sintaktis dan Semantik. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Suhardi. (2017). Dasar-Dasar Tata Bahasa Generatif Transformasional. UNY Press.
- Sunaryo Sunaryo, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Aji Wirastomo, Arif Mansurrudin, Wahyu Hari Winarno, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Analisis Klausa dalam Teks Prosedur pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kurikulum Merdeka. Journal of Creative Student Research, 1(2), 378–395. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1874>
- Suryani, A. (2023). Analisis Klausa Terikat dalam Pidato Terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.uns.ac.id/transling>
- Ulfah, A., Janah, M., Zulfa, M., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Frasa Verba Koordinatif dan Verba Subordinatif pada Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari.
- Utami, S. B., Sari, I. A., Putri, A. W., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Analisis Klausa Bahasa Indonesia Berdasarkan Tata Bahasa Tagmemik dalam Opini Koran Republika.co.id Periode Januari 2017. Jurnal Mediasi, 1(2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi>

Widianto, E., Dan, & Zulaeha, I. (2016). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pilihan Bahasa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>